

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*,
DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : MULIANI MAYA SARI PASARIBU
NPM : 1505160581
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MULIANI MAYA SARI PASARIBU
N P M : 1505160581
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PELASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Hj. DEWI ANDRIANI, S.E., M.M)

Penguji II

(QAHFI ROMULA, S.E., M.M)

Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M)

Ketua

(H. J. SURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6623301 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : MULIANI MAYA SARI PASARIBU
NPM : 1505160581
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(SRI FITRI WAHYUMI S.E., M.M)

Diketahui/ Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.)



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JMSU
Cerdas | Terpercaya

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MULIANI MAYA SARI PASARIBU
N.P.M : 1505160581
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
LEVERAGE, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP RETURN ON
ASSET PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29-02-2019	perbaiki SPSS - Uji Regresi Linier - Uji Hipotesis	§	
01-03-2019	pembahasan - penambahan teori - penambahan jurnal	§	
06-03-2019	kesimpulan disetujui dengan pembahasan - perbaikan tulisan	§	
08-03-2019	- perbaikan saran	§	
11-03-2019	Ace skripsi	§	

Dosen Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI SE, MM)

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

: MULIANI MAYA SARI PSB

: 1505160581

asi : KEUANGAN.

: **Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)**

an Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

kan Bahwa ,

Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi

Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut

- Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
- Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.

Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.

Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjungan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

anlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

MULIANI MAYA SARI PASARIBU : 1505160581 : Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Firm Size* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan Kepemilikan Publik, *Debt To Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas (independen) dan *Return On Asset* sebagai variabel terikat (dependen), dengan menggunakan 7 perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penyempelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Kepemilikan Publik, *Debt To Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* apakah berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan atau tidak, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasisk, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Pengelolaan data menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 16, dari hasil pengelolaan data diketahui bahwa secara parsial Kepemilikan Publik berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dan secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan Kepemilikan Publik, *Debt To Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : Kepemilikan Publik, *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan dan kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, dan Firm Size Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia***”. Selain itu tidak lupa penulis menyampaikan salawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk kehidupan bagi seluruh umat manusia ke jalan yang terang benderang dan jalan kebenaran.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Maka penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Yang utama dari segalanya, Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, kelancaran dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Semoga kiranya Allah SWT memberikan keberkahan ilmu pada Penulis. Shalawat dan salam juga selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasullah Muhammad SAW.
2. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Mulia Hamid Pasaribu dan Ibunda Hj. Afridah Br

Aritonang yang tiada henti-hentinya memberikan cinta, kasih dan sayang, doa restu, semangat dan dukungan baik moril dan materil yang sangat berpengaruh bagi kehidupan penulis.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni S.E, M.M., selaku Pembimbing proposal yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan laporan proposal ini.
9. Bapak dan ibu dosen serta seluruh Pegawai yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh keluarga besar, terutama Kakak Dr. Diana Afriani Pasaribu S.Ked, Abang Afrizal Pasaribu S.E, dan Adik-adikku Rizka Pasaribu dan Indah Pasaribu yang tidak pernah berhenti memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Firman Siregar, T. Rizky Syahbana, Rian Andriawan, dan Riy Dewantoro serta sahabat Alumni IPA² SMAN 1 Aek Natas yang tiada hentinya memberikan masukan serta dukungan kepada saya, terima kasih atas kerja samanya selama ini, semoga Allah selalu meridhoi dan memberkati kerja keras dan perjuangan kita selama ini.

Pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT semoga yang telah banyak membantu dapat diberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Oleh karena itu dengan hati yang tulus dan ikhlas, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang nantinya dapat berguna untuk penyempurnaan skripsi ini.

Medan, Maret 2019

Penulis

Muliani Maya Sari Pasaribu
NPM: 1505160581

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
1. Batasan Masalah	9
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori.....	12
1. <i>Return On Asset</i>	12
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	12
b. Tujuan <i>Return On Asset</i>	13
c. Manfaat <i>Return On Asset</i>	14
d. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	15
e. Perhitungan <i>Return On Asset</i>	18

2. <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Publik)	19
a. Pengertian Kepemilikan Publik	19
b. Pengukuran Kepemilikan Publik.....	20
3. <i>Leverage (Debt To Equity Ratio)</i>	21
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	22
c. Faktor–faktor yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	27
4. Ukuran Perusahaan	29
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	29
b. Pengukuran Ukuran Perusahaan	30
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Data	48
a. <i>Return On Asset</i>	49

b. <i>Good corporate governance</i> (Kepemilikan Publik).....	50
c. <i>Leverage (Debt To Equity Ratio)</i>	51
d. Ukuran Perusahaan.....	53
2. Analisis Data	54
B. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	<i>Return On Asset</i>	2
Tabel I.2	Kepemilikan Publik.....	3
Tabel I.3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	5
Tabel I.4	Total Asset	6
Tabel III.1	Waktu Penelitian	38
Tabel III.2	Populasi Penelitian	39
Tabel III.3	Sample Penelitian.....	41
Tabel IV.1	Sample Penelitian.....	49
Tabel IV.2	<i>Return On Asset</i>	49
Tabel IV.3	Kepemilikan Publik	51
Tabel IV.4	<i>Debt To Equity Ratio</i>	52
Tabel IV.5	Total Aset.....	53
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas Sebelum di Transformasi.....	55
Tabel IV.7	Hasil Uji Normalitas Setelah di Transformasi.....	56
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel IV.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	61
Tabel IV.10	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	64
Tabel IV.11	Hasil Uji Simultan (Uji F)	68
Tabel IV.12	Hasil Uji Determinasi	70
Tabel IV.13	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien korelasi ..	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1	Paradigma Penelitian 34
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis 45
Gambar III.2	Kurva Pengujian Hipotesis 46
Gambar IV.1	Grafik Histogram..... 57
Gambar IV.2	Grafik Normal <i>P-PLOT</i> 58
Gambar IV.3	Hasil Uji Heterokedastisitas..... 60
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis 65
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis 66
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis 67
Gambar IV.7	Kriteria Pengujian Hipotesis 69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah perusahaan dalam entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan perusahaan untuk jangka panjang dan jangka pendek, termasuk perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dalam jangka panjang yang dimaksud adalah untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan dalam jangka pendek adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan tergambar dari seberapa maksimal perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendapatkan laba perusahaan. Bagi perusahaan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan untuk mengetahui apakah hasil yang telah dicapai sudah sesuai dengan yang direncanakan. Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan telah mencapai tujuan dari berdirinya perusahaan tersebut.

Dalam pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, aset, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Musthafa (2017, hal. 43) "*Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak atau laba yang tersedia bagi pemegang saham berdasarkan total aset

atau investasi yang dimiliki. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Ada beberapa pengukuran terhadap perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan laba bersih, volume penjualan, total aset dan aset sendiri. Berikut tabel nilai *return on asset* perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Return On Asset
Perusahaan Plastik Dan Kemasan
Periode 2013 – 2017

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	AKPI	0.016	0.015	0.028	0.006	0.005	0.014
2	BRNA	-10.86	0.042	0.241	0.006	-0.086	-2.131
3	FPNI	-0.021	-0.025	0.013	0.010	0.010	-0.002
4	IGAR	0.111	0.156	0.137	0.157	0.140	0.140
5	TALF	0.112	0.133	0.083	0.034	0.019	0.076
6	TRST	0.101	0.092	0.638	-0.031	0.171	0.194
7	YPAS	0.010	-0.027	-0.036	-0.039	-0.049	-0.028
Jumlah		-10.531	0.386	1.104	0.143	0.210	-1.737
Rata-rata		-1.504	0.055	0.157	0.020	0.030	-0.248

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *return on asset* pada perusahaan plastik dankemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya. Pada tahun2016 mengalami penurunan berdasarkannilai rata-rata secara keseluruhan. Namun jika dilihat berdasarkan nilai masing-masing perusahaan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 terjadi penurunan pada BRNA dan TALF.Hal tersebut terjadi dikarenakan pada tahun tersebut nilai laba

bersih perusahaan menurun. Penurunan nilai laba bersih disebabkan jumlah penjualan yang rendah namun jumlah biaya atau beban tinggi. Hal ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan laba dengan sebaik-baiknya sehingga perusahaan akan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan jika keadaan tersebut terjadi secara terus-menerus.

Pada prinsip struktur kepemilikan merupakan persebaran kepemilikan saham yang ada pada perusahaan. Struktur kepemilikan terbagi menjadi beberapa jenis kepemilikan, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik. Menurut Rahmayanty (2015) “Kepemilikan publik adalah mencerminkan besarnya saham suatu perusahaan yang dimiliki publik, yang berakibat pada tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan”. Kepemilikan publik merupakan seberapa besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan jumlah saham publik dibagi total saham beredar.

Berikut tabel nilai kepemilikan publik perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 :

Tabel 1.2
Kepemilikan Publik
Perusahaan Plastik Dan Kemasan
Periode 2013 – 2017

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	AKPI	0.313	0.313	0.313	0.313	0.154	0.281
2	BRNA	0.326	0.368	0.272	0.275	0.277	0.303
3	FPNI	0.484	0.484	0.484	0.959	0.959	0.674
4	IGAR	0.151	0.151	0.151	0.151	0.151	0.151
5	TALF	0.025	0.080	0.058	0.061	0.061	0.057
6	TRST	3.880	0.390	0.404	0.361	0.359	1.078
7	YPAS	1.017	1.017	1.017	0.101	0.101	0.650
Jumlah		6.196	2.803	2.699	2.221	2.062	3.196
Rata-rata		0.885	0.400	0.385	0.317	0.294	0.456

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai kepemilikan publik pada perusahaan plastik dankemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya. Pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 mengalami penurunan berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan. Namun jika dilihat berdasarkan nilai masing-masing perusahaan pada tahun 2014, 2016 dan 2017 terjadi penurunan pada AKPI, TALF, TRST, dan YPAS. Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai total saham beredar mengalami penurunan, sehingga secara langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Selain menggunakan rasio profitabilitas, dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio *leverage* perusahaan. Rasio *leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio *debt to equity ratio* sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham, semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dair jumlah hutang atau minimal sama. Dengan kata lain rasio ini berhubungan dengan total hutang dan total ekiutas suatu perusahaan.

Berikut tabel nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 :

Tabel 1.3
Debt to Equity Ratio
Perusahaan Plastik Dan Kemasan
Periode 2013 – 2017

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	AKPI	1.025	1.149	1.155	1.357	1.436	1.224
2	BRNA	2.678	2.641	1.199	1.031	1.303	1.770
3	FPNI	1.919	1.759	1.426	1.090	1.000	1.438
4	IGAR	0.394	0.328	0.236	0.175	0.160	0.258
5	TALF	0.253	0.095	0.525	0.172	0.202	0.249
6	TRST	0.907	0.851	0.715	0.702	0.687	0.772
7	YPAS	0.851	0.979	0.856	0.973	1.388	1.009
Jumlah		8.027	7.802	6.112	5.500	6.176	6.723
Rata-rata		1.146	1.114	0.873	0.785	0.882	0.960

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya. Pada tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami penurunan berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan. Namun jika dilihat berdasarkan nilai masing-masing perusahaan pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 terjadi penurunan pada FPNI, IGAR, dan TRST. Hal tersebut terjadi dikarenakan total hutang yang meningkat akan memaksa perusahaan untuk menggunakan kasnya hanya untuk membayar hutang. Jika hal ini terjadi secara berkepanjangan maka perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang sehingga perusahaan akan bangkrut. Total hutang tidak terlepas dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan. Jika perusahaan memiliki modal yang besar maka perusahaan tidak akan sulit dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Namun tidak semua perusahaan mampu mengelola modal secara efektif dan efisien.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kaitannya untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya ukuran perusahaan adalah merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat diukur melalui total aset atau harta yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan berhubungan langsung dengan total aset. Berikut tabel nilai total aset perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 :

Tabel 1.6
Total Aset
Perusahaan Plastik Dan Kemasan
Periode 2013 – 2017

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	2,084,567	2,227,043	2,883,143	2,615,909	2,745,326	2,511,197.6
2	BRNA	1,125,133	1,334,086	1,820,784	2,088,697	1,964,877	1,666,715.4
3	FPNI	289,829	256,207	233,131	204,709	191,857	235,146.6
4	IGAR	314,746,644	349,894,784	383,936,041	439,465,673	513,022,592	400,213,146.8
5	TALF	341,414,650	431,533,296	434,210,377	881,673,022	921,240,988	602,014,466.6
6	TRST	326,091,950	326,128,550	335,735,950	329,059,622	333,290,594	330,061,333.2
7	YPAS	613,878,798	320,494,593	279,189,769	280,257,665	303,542,864	359,472,737.8
Jumlah		1,599,631,571	1,431,868,559	1,438,009,195	1,935,365,297	2,075,999,098	1,696,174,744
Rata-rata		228,518,795.9	204,552,651.3	205,429,885	276,480,756.7	296,571,299.7	242,310,677.7

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai total aset perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mengalami penurunan berdasarkan

nilai rata-rata secara keseluruhan. Namun jika dilihat berdasarkan nilai masing-masing perusahaan pada tahun 2014, 2015, dan 2016 terjadi penurunan pada AKPI, FPNI, dan YPAS. Hal tersebut terjadi dikarenakan jumlah aset perusahaan meningkat untuk setiap tahunnya. Hal ini berarti perusahaan dikatakan telah mampu mengelola setiap aset-asetnya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai *return on asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya. Pada tahun 2016 mengalami penurunan berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan. Namun jika dilihat berdasarkan nilai masing-masing perusahaan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 terjadi penurunan pada BRNA dan TALF. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada tahun tersebut nilai laba bersih perusahaan menurun.
2. Nilai *good corporate governance* (kepemilikan publik) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya. Pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017

mengalami penurunan berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan. Namun jika dilihat berdasarkan nilai masing-masing perusahaan pada tahun 2014, 2016 dan 2017 terjadi penurunan pada AKPI, TALF, TRST, dan YPAS. Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai total saham beredar mengalami penurunan, sehingga secara langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

3. Nilai *leverage (debt to equity ratio)* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya. Pada tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami penurunan berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan. Namun jika dilihat berdasarkan nilai masing-masing perusahaan pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 terjadi penurunan pada FPNI, IGAR, dan TRST. Hal tersebut terjadi dikarenakan total hutang yang meningkat akan memaksa perusahaan untuk menggunakan kasnya hanya untuk membayar hutang.
4. Nilai total aset perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mengalami penurunan berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan. Namun jika dilihat berdasarkan nilai masing-masing perusahaan pada tahun 2014, 2015, dan 2016 terjadi penurunan pada AKPI, FPNI, dan YPAS. Hal tersebut terjadi dikarenakan jumlah aset perusahaan meningkat untuk setiap tahunnya. Hal ini berarti perusahaan dikatakan telah mampu mengelola setiap aset-asetnya secara efektif dan efisien.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini secara khusus menggunakan pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan publik), *Leverage (debt to equity ratio)*, dan simultan terhadap *return on asset*. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu :

- a. Apakah *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- b. Apakah *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- c. Apakah secara Simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- d. Apakah *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, dan secara simultan berpengaruh terhadap *Return*

On Asset pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak – pihak yang berkepentingan antara lain :

a) Manfaat Praktis

Penelitian ini ditunjukkan kepada pembaca dan para investor sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan berdasarkan rasio keuangan.

b) Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditunjukkan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmupengetahuan dan kepada peneliti yang mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Return On Asset

a. Pengertian *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Asset* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan..

Menurut Sudana (2011, hal. 22) “*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”.

Menurut Yuniningsih(2018, hal. 43) “*Return On Asset* adalah rasio inidigunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak atau laba yang tersedia bagi pemegang saham berdasarkan total aset atau investasi yang dimiliki”.

Menurut Hanafidan Halim (2007, hal. 84) “*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih

berdasarkan tingkat aset yang tertentu”.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan *Return On Asset* merupakan rasio yang melihat sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset.

b. Tujuan *Return On Asset*

Seperti rasio – rasio lainnya *return on asset* juga memiliki manfaat. Tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan juga memiliki manfaat.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun luar perusahaan, sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Hery (2016, hal. 192) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun diluar perusahaan, sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* memiliki tujuan seberapa besar suatu perusahaan menghasilkan laba dari dana yang tertanam dalam total

aset, serta mengukur sejauh mana perusahaan bisa memaksimalkan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

c. Manfaat *Return On Asset*

Seperti rasio – rasio lainnya *return on asset* juga memiliki manfaat. Tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan juga memiliki manfaat.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun luar perusahaan, sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hery (2016, hal. 192) manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun diluar perusahaan, sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.
- 2) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan laba bersih.
- 3) Untuk mengukur margin laba operasionalatas penjualan bersih.
- 4) Untuk mengukur margin laba bersh atas penjualan bersih.

Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* memiliki manfaat bisa mengetahui seberapa besar laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode dan bisa mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

d. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return On Asset merupakan salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sudana (2011, hal. 22) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA) antara lain sebagai berikut :

a) Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Acid Test*

Berikut ini penjelasan dari rasio likuiditas, sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
- 2) *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

b) Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva. Rasio manajemen aktiva terdiri dari :

- 1) *Inventory Turnover ratio*
- 2) *Average days in inventory*
- 3) *Receivable turnover*
- 4) *Days Sales Outstanding*
- 5) *Fixed Assets Turnover*

Berikut ini penjelasan dari rasio manajemen aktiva, sebagai berikut :

- 1) *Inventory Turnover ratio*, mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya.
- 2) *Average days in inventory*, mengukur berapa hari rata-rata dan terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan menunjukkan semakin tidak efisien pengolaan persediaan, dan sebaliknya.
- 3) *Receivable turnover*, mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang di lakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.
- 4) *Days Sales Outstanding*, mengukur rata-rata waktu yang di perlukan untuk menerima kas dari penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tidak efektif dan tidak efisiennya pengelolaan piutang yang di lakukan oleh manajemen perusahaan.

5) *Fixed Assets Turnover*, mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. *Total Assets Turnover*, mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:

- 1) *Debts Ratio*
- 2) *Times Interest Earned ratio*
- 3) *Long-term debt to equity ratio*

Berikut penjelasan dari manajemen utang, sebagai berikut :

- 1) *Debts Ratio*, mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.
- 2) *Times Interest Earned ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan

peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

- 3) *Long-term debt to equity ratio*, mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang di bandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Menurut Munawir (2014, hal. 89), besarnya *return on asset* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi *return on asset* adalah rasio – rasio yang ada pada aktiva dan dapat mengukur nilai perusahaan, faktor tersebut adalah faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka dari itu *return on asset* juga dipengaruhi faktor – faktor tersebut. Digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan yang berhubungan ke penjualannya.

e. Perhitungan *Return on Asset*

Menurut Sudana (2011, hal. 22), “pengembalian atas total aset (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aset”.

Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar nilai *return on asset*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

2. *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik)

a. Pengertian Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh yang besar terhadap perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat.

Menurut Roberto dan Tarigan (2013) “Kepemilikan publik adalah seberapa banyak jumlah saham yang dimiliki oleh publik yang merupakan pihak individu di luar dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

Menurut Ginantra dan Putra (2015) “Kepemilikan publik adalah tingkat porsi saham dari perusahaan yang dimiliki publik, yang berakibat pada tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan.

Menurut Rahmayanty (2015) “Kepemilikan publik adalah mencerminkan besarnya saham suatu perusahaan yang dimiliki publik, yang berakibat pada tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan”.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik adalah mendapatkan kepercayaan para investor maupun publik terhadap perusahaan sehingga ingin menanamkan modal keperusahaan.

b. Pengukuran Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik bertujuan untuk melihat baik atau buruknya perusahaan. Jika kepemilikan saham meningkat berarti perusahaan tersebut diakui baik oleh masyarakat, dan sebaliknya jika kepemilikan saham menurun berarti perusahaan tersebut kurang baik sehingga masyarakat tidak berani untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut.

Menurut Nur dan Praintiah (2012) kepemilikan publik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan lembar saham publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}}$$

Menurut Oktariani (2013) kepemilikan publik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan lembar saham publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan kepemilikan publik digunakan untuk meningkatkan berapa banyak saham publik atau presentase saham publik terhadap total saham perusahaan. Semakin meningkat kepemilikan publik maka

perusahaan dikatakan baik dan dapat dipercaya, sebaliknya jika menurun pemilikan publik maka perusahaan dikatakan kurang baik dan kurang dapat untuk dipercaya.

3. *Debt to Equity Ratio*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Berikut definisi dari *Debt to Equity Ratio* menurut para ahli diantaranya:

Menurut Riyanto (2010, hal. 22) “Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain)”.

Menurut Harahap (2010, hal. 303) “semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama”.

Menurut Rivai, dkk (2013, hal. 162) “rasio utang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Tingkat *debt to equity ratio* yang aman biasanya kurang dari 50%. Semakin kecil, maka semakin baik perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan *debt on equityratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. *Debt to equity ratio*

digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 4) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisa atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisa berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Riyanto (2010, hal. 293) “struktur modal yang optimal apabila suatu perusahaan dalam memenuhi dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* dapat memanfaatkan hubungan yang dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya komposisi struktur modal juga dapat mengidentifikasi sejauh mana perusahaan mampu mengolah struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan rata – rata biaya modal yang efisien.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas Debt to Equity Ratio merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

Menurut Riyanto (2010, hal. 297) Struktur modal perusahaan di pengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor – faktor ialah :

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari “*earning*”
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Resiko dari Aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor yang mempengaruhi struktur modal, sebagai berikut :

1) Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal yaitu sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2) Stabilitas dari “*earning*”

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal jangka panjang. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictable* akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran hutangnya pada tahun – tahun sebelumnya atau pada saat perusahaan mengalami penurunan.

3) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri mana sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aset lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagai besar asetnya sendiri dari

aset lancar akan mengutamakan kebutuhannya dengan hutang jangka pendek.

4) Kadar resiko dari aktiva

Kadar resiko dari setiap aset didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva dalam perusahaan makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tiada henti – hentinya meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan. Dalam hubungan ini kita mengenal adanya prinsip aspek resiko dalam ajaran pembelanjaan perusahaan yang menyatakan bahwa apabila ada aktiva yang peka terhadap resiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang terhadap resiko dan sedapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut resiko.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan jika dapat di penuhi hanya dari satu sumber saja maka tidak perlu mencari sumber lain. Dan sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka disarankan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersamaan – sama, sedangkan bagi perusahaan yang hanya membutuhkan modal yang begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu *securities* saja.

6) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang kongjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual *securities* harusnya menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar, akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberi beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang sangat takut untuk menanggung resiko akan lebih suka membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya

perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Menurut Fahmi (2017, hal. 107) faktor yang mempengaruhi Struktur

Modal adalah sebagai berikut :

- 1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
- 2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
- 3) Karakteristik manajemen yang diterapkan diorganisasi tersebut.
- 4) Kondisi *micro* dan *macro economy* yang berlaku didalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor *debt to equity ratio* perusahaan dapat mengetahui apa saja yang menjadi pengaruh terhadap tingkat penggunaan modal dan perusahaan dapat menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang modal atau *debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rumus yang bisa digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio*:

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Menurut Harahap (2010, hal. 303) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Menurut Rivai (2013, hal. 121) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Menurut Fahmi (2017, hal. 63) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. Dari rasio ini juga dapat dikatakan sebagai pembanding antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang di masukkan ke perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kesempatan perusahaan dalam memperoleh sumber dana secara efektif dan efisien.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 4) “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain – lain”.

Menurut Hery (2017, hal.11) “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya”.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan, sehingga perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk modal saham maupun hutang. Karena perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Menurut Sartono (2010, hal. 249) “Ukuran perusahaan adalah perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

b. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan, menurut Prasetyantoko (2008, hal. 257) mengemukakan bahwa aset total menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.

Menurut Rozak (2012) “Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari total aset, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas perusahaan”.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

Menurut Hartono (2013, hal. 282) “ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aset. Ukuran aset diukur sebagai logaritma dari total aset. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar distanding variable keuangan lainnya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu ikatan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebagai alur untuk menentukan konsep sekaligus sebagai landasan untuk menyusun hipotesis penelitian. Penyusunan kerangka konseptual

juga digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan utama yang dikaji dalam suatu penelitian.

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan publik) Terhadap *Return on Asset*

Rasio kepemilikan publik merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak saham yang dimiliki publik dalam suatu perusahaan. Jika kepemilikan saham meningkat berarti perusahaan tersebut diakui baik oleh masyarakat, dan sebaliknya jika kepemilikan saham menurun berarti perusahaan tersebut kurang baik sehingga masyarakat tidak berani untuk menanamkan modal mereka di perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini sejalan dengan penelitian Tjondro dan Wilopo (2011) yang menjelaskan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Oktaryani, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Serta Hamidah, dkk (2013) yang menjelaskan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2. Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* Terhadap *Return on Asset*

Debt to Equity Ratio adalah merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Asset* yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang

ditimbulkan oleh pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba demikian sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunde, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa *leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hansen dan Juniarti (2014) yang menjelaskan bahwa *leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Serta Putra dan Wiagustini (2013) yang menjelaskan bahwa *leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

3. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap *Return on Asset*

Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasillan laba yang tinggi. Ini disebabkan oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan dan perlengkapan yang memadai dan dapat teratasin.

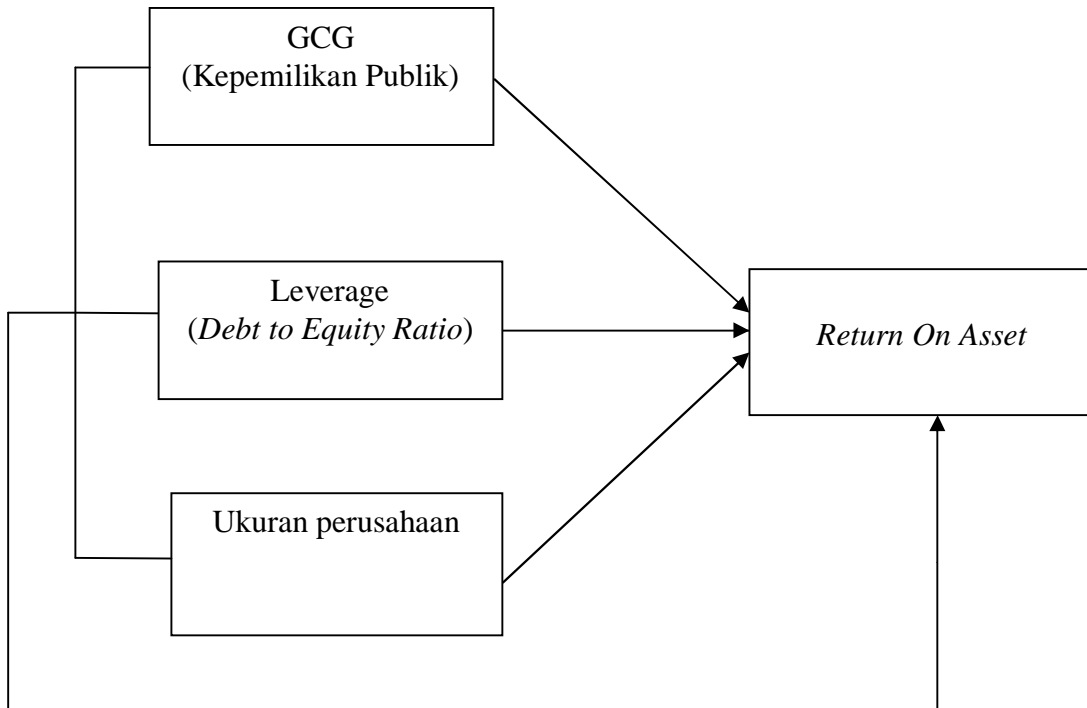
Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar kesempatan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan cara efektif dan efisien. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Putra dan Badjra (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap *Return On Asset*. Sunarto dan Budi (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, dan Ukuran perusahaan Terhadap *Return on Asset*

Good Corporate Governance (Kepemilikan Publik), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, dan Ukuran perusahaan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* suatu perusahaan. Semakin tinggi *Good Corporate Governance* (kepemilikan publik), *Leverage (debt to equity ratio)*, dan Ukuran Perusahaan suatu perusahaan maka keadaan perusahaan akan semakin efektif dan efisien dalam memaksimalkan laba perusahaan. Namun sebaliknya jika semakin rendah *Good Corporate Governance* (kepemilikan publik), *Leverage (debt to equity ratio)*, dan Ukuran perusahaan maka perusahaan dikatakan belum mampu untuk memaksimalkan laba dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (kepemilikan publik), *Leverage (debt to equity ratio)*, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamidah, dkk (2013), Pratama dan Wiksuana (2016), yang menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (kepemilikan publik), *Leverage (debt to equity ratio)*, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.



Gambar II.I
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- d. *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik), *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*), dan secara Simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Alasan penelitian memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik, *Debt to Equity Ratio*, dan Simultan terhadap Profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik baik secara sendiri-sendiri (parsial) atau bersama-sama (simultan).

B. Defenisi Operasional

Definisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik) (X1), *Leverage (Debt to Equity Ratio)* (X2), Simultan (X3), dan *Return On Asset* (Y), secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat ini merupakan variabel yang di pengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas

dengan menggunakan pengukuran *Return on Asset* Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Return on Asset* dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total ekuitas, lalu dikali seratus persen.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. *Good Governance Corporate* (Kepemilikan Publik)

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan public. Kepemilikan publik merupakan seberapa besar saham yang dimiliki publik atau masyarakat dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Kepemilikan publik adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan lembar saham publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}}$$

b. *Leverage* (*Debt To Equity Ratio*)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma Natural Total Aset, dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Plastik dan Kemasan tahun 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan pada Bulan Nopember 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■																		
2	Mengidentifikasi Masalah			■	■																
3	Penetapan Judul					■	■	■	■												
4	Penyusunan Proposal									■	■	■	■								
5	Mengelola Data													■	■	■	■				
6	Menganalisis Data															■	■				
7	Penyusunan Laporan Akhir																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan plastik dan kemasan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di audit di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 14 perusahaan. Menurut Juliandi (2015, hal.51) “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”.

Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek – objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Plastik dan Kemasan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di audit di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 14 perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
7	IMPC	Impacs Pratama Industry Tbk
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
10	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
11	SIMA	Siwani Makmur Tbk
12	TALF	Tunas Alfin Tbk
13	TRST	Trias Sentosa Tbk
14	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

2. Sampel

Sample dapat diartikan sebagai wakil dari populasi penelitian yang mana satu dari sample yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representative dari beberapa populasi yang ada, sebagaimana yang dimaksud oleh Juliandi (2015, hal. 51).

Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 7 perusahaan. Dan pemilihan sampel ini dapat ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik resume maupun Annual Report dari periode 2013-2017.
2. Tersedia laporan keuangan yang diaudit akhir Desember mulai dari tahun 2013-2017.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan rupiah.
4. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar di sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	BRNA	Berlina Tbk
3	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
4	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
5	TALF	Tunas Alfin Tbk
6	TRST	Trias Sentosa Tbk
7	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan dari sumber data, yaitu : Data sekunder, adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi kampus dan dari penelitian sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari Laporan Keuangan Perusahaan Plastik dan Kemasan yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variabel bebas *good corporate governance* (kepemilikan publik), *leverage (debt to equity ratio)*, dan simultan berpengaruh terhadap variabel terikat *return on asset*, baik secara parsial maupun simultan. Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari penguraian tersebut.

1. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Menurut Sugiyono (2017, hal. 192) Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel dependennya minimal 2. Jadi, persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui variabel – variabel bebas yaitu *good corporate governance* (kepemilikan publik), *leverage (debt to equity ratio)*, dan Simultan terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset*, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta Regresi

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = *Good Corporate Governance* (kepemilikan publik)

X_2 = *Leverage (Debt To Equity Ratio)*

X_3 = Ukuran Perusahaan

Sebelum melakukan Analisis data dengan Regresi Linier berganda peneliti melakukan uji asumsiklasik. Uji Asumsi Klasik adalah bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan Asumsi Klasik yang harus dipenuhi yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data meyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel indevidenden. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Faktor / VIF*), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari

10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas dapat diketahui dengan memahami grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arag tanda dan tingkat signifikansi. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono 2017, hal. 187)

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

n= jumlah sample

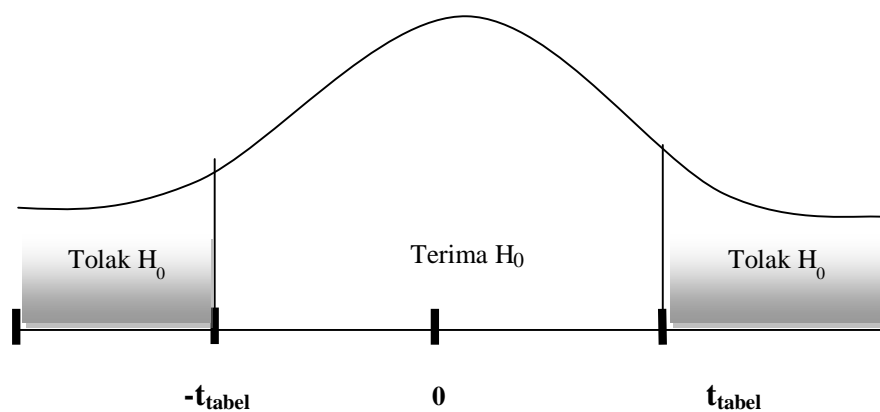
r = nilai koefisiensi Kolerasi

Bentuk pengujian adalah :

- a) **H₀: r_s= 0**, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) **H₀: r_s ≠ 0**, artinya terdapat hubungan signifikan antara antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a) H₀ diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b) H₀ ditolak ika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono 2017, hal. 192)

Keterangan :

Fh = Nilai f hitungan

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Berikut pengujiannya adalah :

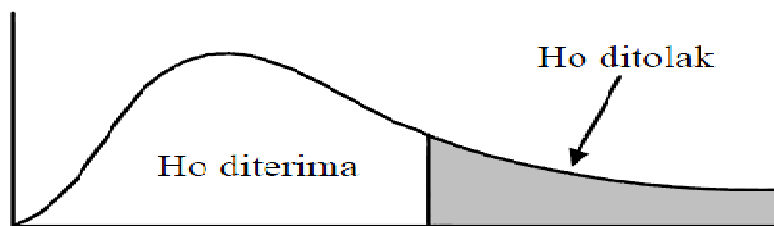
$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar III.2
Kurva Pengujian Hipotesis

3. Uji Koefisien Determinasi (R – Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan pengkuadratan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance* (kepemilikan Publik), *Leverage* (*debt to equity ratio*), dan *Firmsize* terhadap *ReturnOnAsset*. Seluruh perusahaan sektor plastik dan kemasan berjumlah 14 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 7 perusahaan dengan mengambil sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel. Kriteria yang diambil yaitu perusahaan yang dimiliki data keuangan periode 2013-2017. Namun dalam penelitian ini hanya ada 7 perusahaan yang memenuhi kriteria pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 7 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria dikarenakan data keuangannya tidak lengkap yang sesuai dengan data yang ingin diteliti yaitu periode 2013-2017.

Berikut 7 nama-nama perusahaan sektor plastik dan kemasan yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel IV.1
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	BRNA	Berlina Tbk
3	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
4	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
5	TALF	Tunas Alfin Tbk
6	TRST	Trias Sentosa Tbk
7	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : BursaEfekIndonesia

a. Return On Asset

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan melihat *return on asset* maka efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diketahui.

Berikut ini merupakan rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Return On Asset

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	AKPI	0.016	0.015	0.028	0.006	0.005	0.014
2	BRNA	-10.86	0.042	0.241	0.006	-0.086	-2.131
3	FPNI	-0.021	-0.025	0.013	0.010	0.010	-0.002
4	IGAR	0.111	0.156	0.137	0.157	0.140	0.140
5	TALF	0.112	0.133	0.083	0.034	0.019	0.076
6	TRST	0.101	0.092	0.638	-0.031	0.171	0.194
7	YPAS	0.010	-0.027	-0.036	-0.039	-0.049	-0.028
Jumlah		-10.531	0.386	1.104	0.143	0.210	-1.737
Rata-rata		-1.504	0.055	0.157	0.020	0.030	-0.248

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets (ROA)* mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0,248. Jika dilihat dari rata – rata pertahunnya terjadi penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,020. Dan dilihat dari rata – rata 7 perusahaan, hanya 1 perusahaan yang nilai *Return On Assets (ROA)* di atas rata – rata yaitu perusahaan BRNA yaitu sebesar 2,131.

Penurunan *Return On Assets (ROA)* terjadi dikarenakan nilai laba bersih perusahaan menurun. Penurunan nilai laba bersih disebabkan jumlah penjualan yang rendah namun jumlah biaya atau beban tinggi. Hal ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan laba dengan sebaik-baiknya sehingga perusahaan akan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan jika keadaan tersebut terjadi secara terus-menerus.

b. *Good Corporate Governance (Kepemilikan Publik)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan ada penelitian ini adalah kepemilikan publik. Kepemilikan publik merupakan perbandingan antara saham publik dengan saham beredar.

Berikut ini merupakan rata-rata Kepemilikan Publik pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Kepemilikan Publik

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	AKPI	0.313	0.313	0.313	0.313	0.154	0.281
2	BRNA	0.326	0.368	0.272	0.275	0.277	0.303
3	FPNI	0.484	0.484	0.484	0.959	0.959	0.674
4	IGAR	0.151	0.151	0.151	0.151	0.151	0.151
5	TALF	0.025	0.080	0.058	0.061	0.061	0.057
6	TRST	3.880	0.390	0.404	0.361	0.359	1.078
7	YPAS	1.017	1.017	1.017	0.101	0.101	0.650
Jumlah		6.196	2.803	2.699	2.221	2.062	3.196
Rata-rata		0.885	0.400	0.385	0.317	0.294	0.456

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai kepemilikan publik mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0,456. Jika dilihat dari rata – rata pertahunnya terjadi penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,294. Dan dilihat dari rata – rata 6 perusahaan, ada 4 perusahaan yang nilai kepemilikan publik di atas rata – rata yaitu perusahaan AKPI, BRNA, TRST, dan YPAS. Namun dari 4 perusahaan, ada satu perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan publik diatas rata-rata paling besar yaitu perusahaan TRST sebesar 1,078.

Penurunan nilai kepemilikan publik terjadi dikarenakan nilai total saham beredar mengalami penurunan, sehingga secara langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

c. Leverage (debt to equity ratio)

Variabel bebas (X2) yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri.

Berikut ini merupakan rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel 1V.4
Debt to Equity Ratio

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	AKPI	1.025	1.149	1.155	1.357	1.436	1.224
2	BRNA	2.678	2.641	1.199	1.031	1.303	1.770
3	FPNI	1.919	1.759	1.426	1.090	1.000	1.438
4	IGAR	0.394	0.328	0.236	0.175	0.160	0.258
5	TALF	0.253	0.095	0.525	0.172	0.202	0.249
6	TRST	0.907	0.851	0.715	0.702	0.687	0.772
7	YPAS	0.851	0.979	0.856	0.973	1.388	1.009
Jumlah		8.027	7.802	6.112	5.500	6.176	6.723
Rata-rata		1.146	1.114	0.873	0.785	0.882	0.960

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0,960. Jika dilihat dari rata – rata pertahunnya terjadi penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,785. Dan dilihat dari rata – rata 7 perusahaan, ada 4 perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* di atas rata – rata yaitu perusahaan AKPI, BRNA, FPNI, dan YPAS. Namun dari 4 perusahaan, ada 1 perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* diatas rata-rata paling besar yaitu perusahaan BRNA sebesar 1,770.

Penurunan *Debt to Equity Ratio (DER)* terjadi dikarenakan total hutang yang meningkat akan memaksa perusahaan untuk menggunakan kasnya hanya untuk membayar hutang. Jika hal ini terjadi secara berkepanjangan maka perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang sehingga perusahaan akan bangkrut. Total hutang

tidak terlepas dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan. Jika perusahaan memiliki modal yang besar maka perusahaan tidak akan sulit dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Namun tidak semua perusahaan mampu mengelola modal secara efektif dan efisien.

d. Ukuran Perusahaan

Variabel bebas (X3) yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah untuk menilai perusahaan atau nilai total aset dari suatu perusahaan.

Berikut ini merupakan rata-rata Ukuran Perusahaan pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel 1V.5
Total Aset

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	2,084,567	2,227,043	2,883,143	2,615,909	2,745,326	2,511,197.6
2	BRNA	1,125,133	1,334,086	1,820,784	2,088,697	1,964,877	1,666,715.4
3	FPNI	289,829	256,207	233,131	204,709	191,857	235,146.6
4	IGAR	314,746,644	349,894,784	383,936,041	439,465,673	513,022,592	400,213,146.8
5	TALF	341,414,650	431,533,296	434,210,377	881,673,022	921,240,988	602,014,466.6
6	YPAS	613,878,798	320,494,593	279,189,769	280,257,665	303,542,864	359,472,737.8
7	TRST	326,091,950	326,128,550	335,735,950	329,059,622	333,290,594	330,061,333.2
	Jumlah	1,599,631,571	1,431,868,559	1,438,009,195	1,935,365,297	2,075,999,098	1,696,174,744
	Rata-rata	228,518,795.9	204,552,651.3	205,429,885	276,480,756.7	296,571,299.7	242,310,677.7

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai total aset mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 242,310,677.7.

Jika dilihat dari rata – rata pertahunnya terjadi penurunan pada tahun 2014 yaitu sebesar 204,552651.3. Dan dilihat dari rata – rata 7 perusahaan, ada 4 perusahaan yang nilai total aset di atas rata – rata yaitu perusahaan IGAR, TALF, YPAS, dan TRST. Namun dari 4 perusahaan, ada satu perusahaan yang memiliki nilai total aset diatas rata-rata paling besar yaitu perusahaan TALF yaitu sebesar 602,014,466.6.

Peningkatan total aset terjadi dikarenakan jumlah aset perusahaan yang meningkat untuk setiap tahunnya. Hal ini berarti perusahaan dikatakan belum mampu mengelola setiap aset-asetnya secara efektif dan efisien.

2. Analisis Data

Teknik analisis data adalah jawaban dari rumusan masalah apakah variabel bebas (Kepemilikan Publik, *Debt To Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Asset*), teknik yang digunakan adalah analisis regresi yang memerlukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogrov Smirnov*.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik kolmogrov smirnov (K-S) dengan memenuhi hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas
***Kolmogorov-Smirnov* Sebelum di Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		35
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.95486371
Most Extreme	Absolute	.292
Differences	Positive	.164
	Negative	-.292
Kolmogorov-Smirnov Z		1.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 1.726 dan signifikansi pada 0.005. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima yang berarti data residual

berdistribusi tidak normal. Menurut Ghozali (2018, hal 25) menyatakan data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah *moderate Positive skewness*, *substantial Positive skewness*, *severe Positive skewness* dengan bentuk I dan sebagainya dengan mengetahui bentuk grafik histogram maka dapat menentukan bentuk transformasinya. Berdasarkan beberapa WCTa melakukan transformasi data maka penelitian ini menggunakan transformasi *moderate negatif skewness* dengan Logaritma Natural (LN). berikut ini adalah hasil normalitas data setelah di transformasi. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Tabel IV.7
Uji Normalitas
***kolmogorov-Smirnove* Setelah di Transformasi**

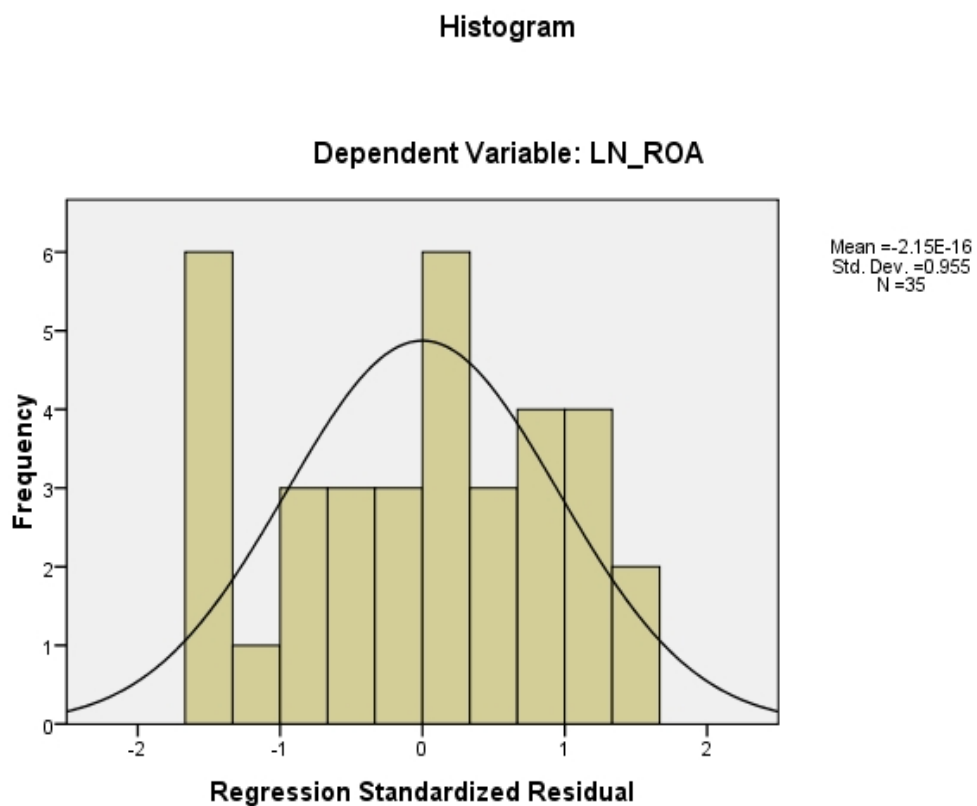
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	1.77038694
Most Extreme	Absolute	.126
Differences	Positive	.106
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.638

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0.743 dan signifikasi pada 0.638. Nilai signifikasi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Gambar IV. 1
Grafik Histogram

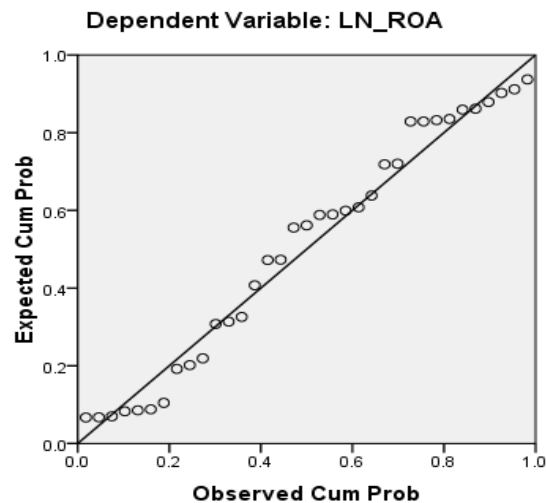


Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena dapat dilihat dalam grafik tersebut tidak miring ke kiri dan ke kanan.

Gambar IV. 2
Grafik Normal P-PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *P-Plot* pada gambar IV.2 terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Faktor / VIF*), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 10 maka dapat

disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas.

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_KP	.693	1.443
	LN_DER	.676	1.480
	LN_TA	.956	1.046

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

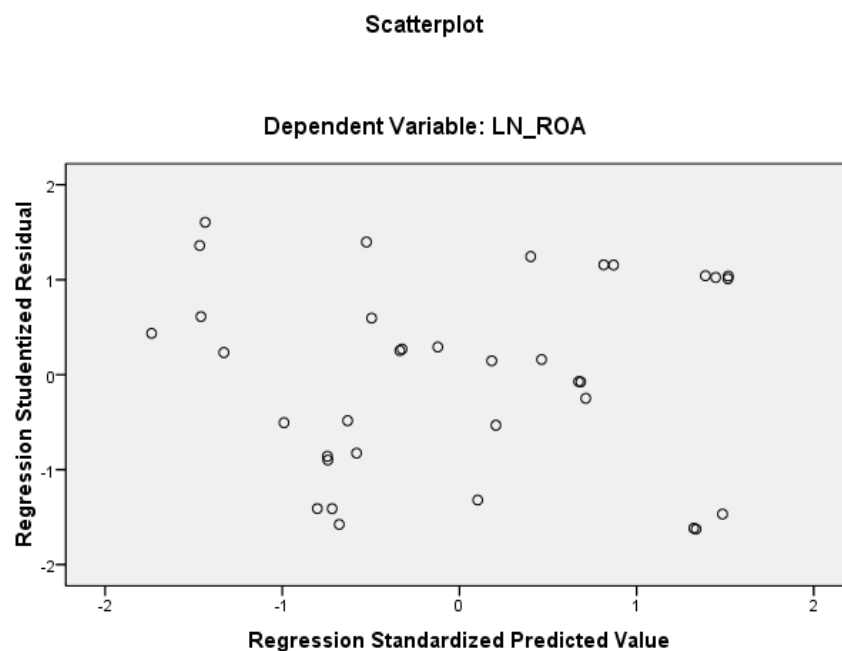
Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada Kepemilikan Publik (X1) sebesar 0.693, dan nilai *tolerance* pada *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2) sebesar 0.676, serta nilai *tolerance* pada Total Asset (X3) sebesar 0,956. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Kepemilikan Publik (X1) sebesar 1.443, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2) sebesar 1.480, serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Total Asset (X3) sebesar 1.046. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing – masing variabel lebih besar dari 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah dan analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- a) jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV. 3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik yang terdapat pada grafik tersebut menyebar secara acak pada titik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan terlihat bahwa titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak layak dipakai untuk melihat *Return On Assets* (ROA) perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan masukan variabel independen Kepemilikan Publik, *Debt To Equity Ratio* (DER) dan total aset.

b. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

Tabel IV. 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.599	.883	
	LN_KP	-.071	.376	-.040
	LN_DER	.212	.457	.099
	LN_TA	-.354	.319	-.199

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari data tabel diatas maka dapat diketahui nilai – nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = -1.599$$

$$\text{Kepemilikan Publik} = -0.071$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = 0.212$$

$$\text{Total Aset} = 0.354$$

$$= 0$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1.599 + -0.071 X_1 + 0.212X_2 + 0.354 X_3 +$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta () sebesar -1.599 dengan arah hubungannya yang negatif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap tidak konstanta maka Kepemilikan Publik telah mengalami peningkatan 159.9%.
- 2) Nilai Kepemilikan Publik (β_1) adalah -0.071 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan Kepemilikan Publik maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 7.1% dengan asumsi semua variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) (β_1) adalah 0.212 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 21.2% dengan asumsi semua variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai Total Aset (β_1) adalah 0.354 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap penurunan Total Aset maka akan diikuti oleh

penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar 35,4% dengan asumsi semua variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sample

r = nilai koefisiensi Kolerasi

r^2 = Koefisien Determinasi

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya kepemilikan publik, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya kepemilikan publik, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Berikut adalah hasil uji parsial (t) disajikan dalam bentuk table :

Tabel IV. 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.599	.883		-1.811	.080
LN_KP	-.071	.376	-.040	-.188	.852
LN_DER	.212	.457	.099	.464	.646
LN_TA	-.354	.319	-.199	-1.108	.276

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

$$t_{hitung} = -0.188$$

$$n = 35 - 3 = 32$$

$$t_{tabel} = 2.037$$

Dari hasil pengujian statistik (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

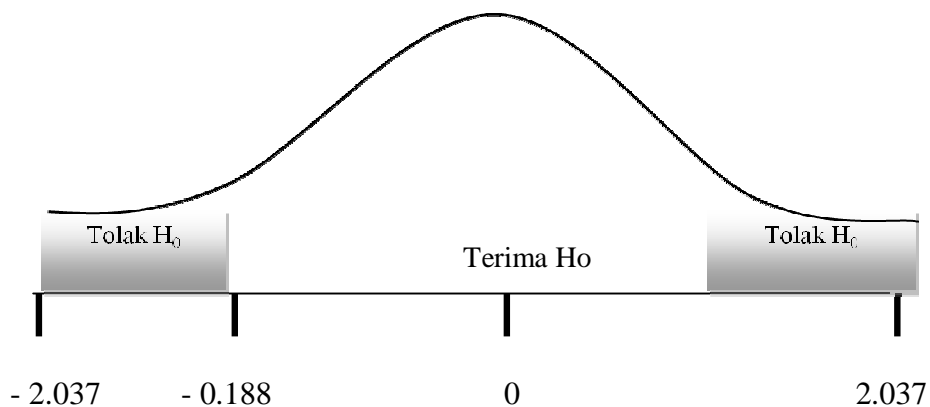
a) Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Publik secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2.037, sehingga diketahui $t_{hitung} = 0.188$ dan $t_{tabel} = 2.037$.

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika } :- 2.037 \leq t_{hitung} \leq 2.037, \text{ pada } \alpha = 5\%$$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > 2.037$, atau $-t_{hitung} < -2.037$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel Kepemilikan Publik adalah sebesar 0.188 dan t_{tabel} sebesar 2.037 dengan $\alpha = 5\%$, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0.188 > -2.037$) dan nilai signifikan sebesar 0.852 lebih besar dari 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Publik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

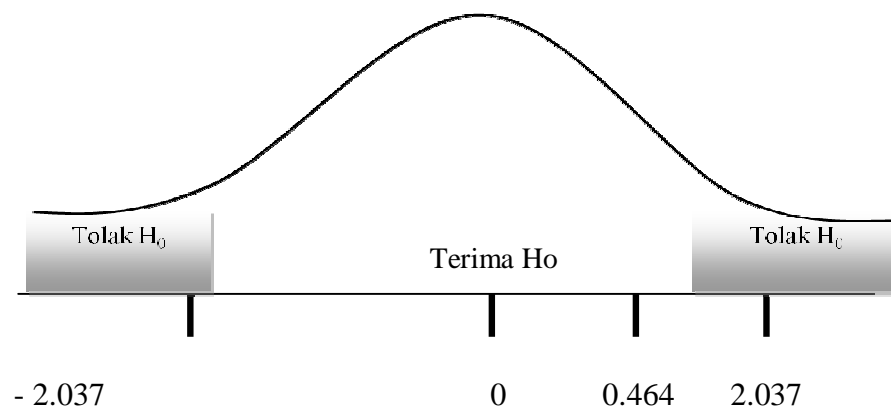
b) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2.037, sehingga diketahui $t_{hitung} = 0.464$ dan $t_{tabel} = 2.037$.

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

Ho diterima jika :- $2.037 \leq t_{hitung} \leq 2.037$, pada $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > 2.037$, atau $-t_{hitung} < -2.037$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0.464 dan t_{tabel} sebesar 2.037 dengan $\alpha = 5\%$, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.464 < 2.037$) dan nilai signifikan sebesar 0.646 lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

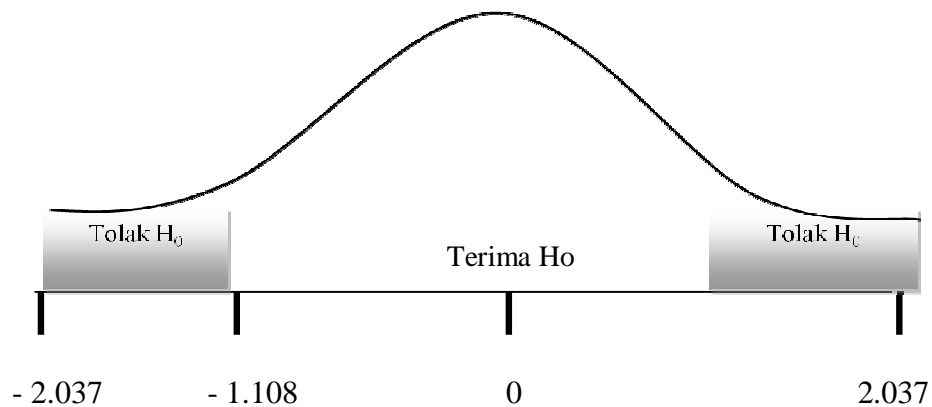
c) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2.037, sehingga diketahui $t_{hitung} = -1.108$ dan $t_{tabel} = 2.037$.

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

H_0 diterima jika :- $2.037 \leq t_{hitung} \leq 2.037$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.037$, atau $-t_{hitung} < -2.037$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar -1.108 dan t_{tabel} sebesar 2.037 dengan $\alpha = 5\%$, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-1.108 > -2.037$) dan nilai signifikan sebesar 0.276 lebih besar dari 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Berikut pengujiannya adalah :

$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya kepemilikan publik, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya kepemilikan publik, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Berikut adalah hasil uji simultan disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.529	3	1.510	.439	.727 ^a
Residual	106.565	31	3.438		
Total	111.094	34			

a. Predictors: (Constant), LN_TA, LN_KP, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

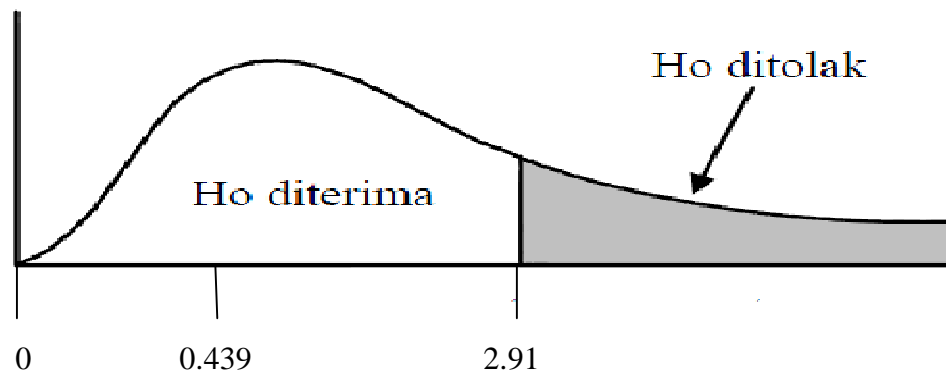
Untuk menguji hipotesis diatas maka dilakukan uji F pada tingkat :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31$$

$$F_{hitung} = 0.439 \quad F_{tabel} = 2.91$$

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} < 2.91$, atau $-F_{hitung} > - 2.91$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > 2.91$, atau $-F_{hitung} < - 2.91$



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari hasil uji simultan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tabel F_{hitung} sebesar 0.439 dengan tingkat signifikan sebesar 0.727 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.91, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.439 < 2.91$) dan signifikansi ($0.727 > 0.05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Publik, *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan pengkuadratan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Kepemilikan Publik, *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asseet* (ROA) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.12
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 ^a	.041	-.052	1.85407

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari data tabel diatas dapat diketahui hasil regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.202 \times 100\%$$

$$D = 2.02\%$$

Tabel IV. 13
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.202 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan variabel dependen *Return On Asset* (ROA) dengan variabel independen Kepemilikan Publik, *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan mempunyai tingkat hubungan yang rendah.

B. Pembahasan

Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Publik, *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Hasil temuan dalam penelitian ini adalah analisis tentang hasil temuan terhadap pendapat, kesesuaian teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya. Berikut ini ada 4 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Kepemilikan Publik terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel Kepemilikan Publik adalah sebesar -0.188 dan t_{tabel} sebesar 2.037 dengan $\alpha = 5\%$, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0.188 > -2.037$) dan nilai signifikan sebesar 0.852 lebih besar dari 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Publik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini dikarenakan jumlah total saham beredar yang mengalami penurunan, sehingga secara langsung akan berdampak terhadap nilai *return on asset* (ROA) perusahaan. Adapun nilai total saham beredar yang mengalami penurunan dibawah nilai

rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan 2015 pada perusahaan plastik dan kemasan yang telah dirata-ratakan yaitu sebesar 539.959.070 (data terlampir).

Menurut Rahmayanty (2015) “Kepemilikan publik adalah mencerminkan besarnya saham suatu perusahaan yang dimiliki publik, yang berakibat pada tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan”. Kepemilikan publik merupakan seberapa besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan jumlah saham publik dibagi total saham beredar. Jika kepemilikan saham meningkat berarti perusahaan tersebut diakui baik oleh masyarakat, dan sebaliknya jika kepemilikan saham menurun berarti perusahaan tersebut kurang baik sehingga masyarakat tidak berani untuk menanamkan modal mereka di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilia (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0.464 dan t_{tabel} sebesar 2.037 dengan $\alpha = 5\%$, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.464 < 1.692$) dan nilai signifikan sebesar 0.646 lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hal ini menunjukkan penurunan *debt to equity ratio* mempengaruhi tingkat pencapaian *return on asset* yang dicapai oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan total hutang yang meningkat akan memaksa perusahaan untuk menggunakan kasnya hanya untuk membayar hutang. Jika hal ini terjadi secara berkepanjangan maka perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang sehingga perusahaan akan bangkrut. Adapun nilai total hutang yang mengalami kenaikan dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2016, dan 2017 pada perusahaan plastik dan kemasan yang telah dirata-ratakan yaitu sebesar 77.237.016,5 (data terlampir).

Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hansen dan Juniarti (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar -1.108 dan t_{tabel} sebesar 2.037 dengan $\alpha = 5\%$, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-1.108 > -2.037$) dan nilai signifikan sebesar 0.276 lebih besar dari 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya mesin, kendaraan, peralatan dan biaya lainnya sehingga akan mampu mengurangi *return on asset*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan dikatakan belum mampu mengelola setiap aset-asetnya secara efektif dan efisien. Adapun nilai total aset yang mengalami kenaikan dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2015 sampai 2017 pada perusahaan plastik dan kemasan yang telah dirata-ratakan yaitu sebesar 242.310.678 (data terlampir).

Menurut Prasetyantoko (2008, hal. 257) mengemukakan bahwa aset total menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

4. Pengaruh Kepemilikan Publik, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian f_{hitung} dan f_{tabel} , pengaruh kepemilikan publik, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return on asset* diperoleh F_{hitung} sebesar 0.439 dengan tingkat signifikan sebesar 0.727 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.91, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.439 < 2.91$) dan signifikansi ($0.727 > 0.05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Publik, *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai kepemilikan publik dan *debt to equity ratio* cenderung mengalami penurunan, namun untuk ukuran perusahaan cenderung mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Penurunan dan peningkatan nilai tersebut secara langsung mempengaruhi nilai kinerja keuangan dan berdampak terhadap nilai *return on asset*(ROA).

Menurut Sudana (2011, hal. 22) “*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiadewi dan Purbawangsa (2014) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Publik, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Kepemilikan Publik, *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 dengan menggunakan 7 perusahaan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini dikarenakan jumlah total saham beredar yang mengalami penurunan, sehingga secara langsung akan berdampak terhadap nilai *return on asset* (ROA) perusahaan.
2. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan penurunan *debt to equity ratio* mempengaruhi tingkat pencapaian *return on asset* yang dicapai oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan total hutang yang meningkat akan memaksa perusahaan untuk menggunakan kasnya hanya untuk membayar hutang.

3. Secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya mesin, kendaraan, peralatan dan biaya lainnya sehingga akan mampu mengurangi *return on asset*.
4. Secara simultan Kepemilikan Publik, *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kepemilikan publik dan *debt to equity ratio* cenderung mengalami penurunan, namun untuk ukuran perusahaan cenderung mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Penurunan dan peningkatan nilai tersebut secara langsung mempengaruhi nilai kinerja keuangan dan berdampak terhadap nilai *return on asset* (ROA).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka adapun saran-saran yang penulis ingin sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Agar perusahaan lebih memperhatikan dan mengawasi nilai saham beredar untuk setiap tahunnya dikarenakan nilai saham beredar akan mempengaruhi

nilai kepemilikan publik. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai kepemilikan publik.

2. Agar perusahaan dapat memperhatikan bagaimana cara meminimalkan total hutang dan memaksimalkan penggunaan modal sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER).
3. Agar perusahaan lebih memperhatikan penggunaan aset untuk setiap tahunnya sehingga total aset menurun dan secara langsung nilai ukuran perusahaan akan menurun perusahaan dapat mencapai tujuan dalam hal memaksimalkan keuntungan
4. Agar perusahaan lebih memperhatikan dan memaksimalkan nilai kepemilikan publik, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama dan perusahaan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, Eugene F. & Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (2019).
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan keempat, Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro
- Ginantra, I Komang Gede. & Putra, I Nyoman Wijana Asmara. (2015). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, *Devidend Payout Ratio* Dan *Net Profit Margin* pada Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (2), 602-617.
- Gunde, Yulita M. SriMurni. & Rogi, Mirah H. (2017). Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2012 - 2015). *Jurnal EMBA*, 5 (3), 4185-4194.
- Hamidah. Purwati, Erwinda Sari. & Mardiyati, Umi. (2013). Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Bank Yang *Go Public* Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 4 (2), 276-296.
- Hanafi, Mamduh M. & Halim, Abdul. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hansen, Verawati. & Juniarti. (2014). Pengaruh *Family Control, Size, Sales Growth, Dan Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi. *Jurnal Business Accounting Review*, 2 (1), 121-130.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja wali Persada.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*, Jakarta : PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Cetakan pertama, Jakarta : PT Grasindo.
- Juliandi, Azuar. Manurung, Saprinal. & Irfan. (2015). *Meteologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan : M2000

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lilia, Wirda. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Modal Kerja, Solvability, Aset Turnover, dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2015". *Jurnal Riset Manajemen Multi paradigma (JRAM)*, 5 (1), 14-19.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga belas. Yogyakarta : Liberty, Yogyakarta.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Nur, Marzully. & Praintiah, Danies. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori *High Profil* Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1 (1), 22-34.
- Oktariani, Wulantika. (2013). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8 (2), 100-117.
- Oktaryani, G. A. Sri. Nugraha, I Nyoman. Sofiyah, Siti. Negara, Iwan Kusuma. & Mandra, I Gede. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 5 (2), 45-58.
- Prasetyantoko, A. (2008). *Bencana Finansial Stabilitas Sebagai Barang Publik*. Cetakan Pertama, Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga. & Wiksuana, I Gusti Bagus. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Unud*, 5 (2), 1338-1367.
- Putra, A. A. Wela Yulia & Badjra, Ide Bagus. (2015). Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Unud*. 4 (7), 2052-2067.
- Putra, Y. Yudha Dharma. & Wiagustini, Ni Luh Putu. (2013). Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1 (2), 215-232.
- Rahmayanty, Sri. (2015). Pengaruh *Size* Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Saham Asing, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal FEKON*, 2 (2), 1-12.

- Rivai, Veithzal. Modding, Basri. Veithzal, Andrian Permata. & Mariyanti, Tatik. (2013). *Financial Institution Management*. Cetakan Pertama, Jakarta : PT Grasindo Persada.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan kesepuluh, Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Roberto. & Tarigan, Malem Ukur. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Publik, Tingkat Leverage Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap *Risk Management Disclosure* (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 13 (2), 907-928.
- Rozak, Abdul. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, *Leverage*, Dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Computech dan Bisnis*, 6 (2), 101-112.
- Setiadewi, Kadek Ayu Yogamurti. & Purbawangsa, Ida Bgs Anom. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai perusahaan”. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4 (2), 596-609
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi kedua*. Erlangga, Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sunarto. & Budi, Agus Prasetyo. (2009). Pengaruh Leverage, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Telaah Manajemen Marlien*. 6 (1), 86-103.
- Tjondrodan, David. & Wilopo, R. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Busines and Banking*, 1 (1), 1-14.
- Yuniningsih. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muliani Maya Sari Pasaribu
NPM : 1505160581
Tempat dan tanggal lahir : KampungPajak, 21April 1997
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Lintas Sumatera Utara Kampung Pajak
Anak Ke : 3 Dari 5 Bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : H. Mulia Hamid Pasaribu
Nama Ibu : Hj. Afridah Br Aritonang
Alamat : Jln. Lintas Sumatera Utara Kampung Pajak

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Kampung Pajak 112321 TamatTahun 2009
2. MTs Negeri1 Aek Natas TamatTahun 2012
3. SMA Negeri 1 Aek Natas TamatTahun 2015
4. Tahun 2015 – 2019, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

MULIANI MAYA SARI PASARIBU